

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (2015) memaparkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Bogdan dan Taylor dalam Moelong (2010) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan yang terdiri atas objek atau suatu objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2017). Populasi pada penelitian ini hanya menggunakan 1 perusahaan saja yakni perusahaan manufaktur.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Unaradjan & Sihotang, 2019). Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Berikut ini kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan peneliti dalam penelitian ini :

1. Perusahaan Manufaktur yang dijadikan sebagai sampel.
2. Menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode yang ditetapkan dalam penelitian (2016-2019)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, pada penelitian ini akan mengambil 1 sampel perusahaan saja, yakni perusahaan PT. Unilever Indonesia TBK.

3.3. Data dan Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Objek penelitian ini menggunakan 1 perusahaan pada sektor manufaktur. Laporan keuangan perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian akan dijadikan sebagai alat ukur untuk melihat kinerja perusahaan, dan perusahaan yang dijadikan sebagai sampel sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat di akses di situs www.idx.co.id serta situs resmi perusahaan.

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Pengumpulan data dengan tehnik wawancara pada perusahaan yang dijadikan sampel, peneliti telah memaparkan/menyajikan beberapa pertanyaan terkait dengan penerapan GCG pada perusahaan yang terdiri dari :

1. Apa yang membedakan antara perusahaan yang menerapkan prinsip GCG dengan perusahaan yang tidak menerapkan prinsip GCG
2. Jika dalam suatu perusahaan petingginya didominasi oleh keluarga, apakah mempengaruhi penerapan GCG
3. Dalam menimalisir resiko pengedepanan kepentingan pribadi maupun benturan kepentingan, apa upaya yang dilakukan perusahaan untuk menyikapi hal tersebut
4. Dalam kegiatan operasionalnya, apakah ada pertanggungjawaban perusahaan kepada satu aspek/objek dan bagaimana cara perusahaan menyikapi atau melaksanakan hal tersebut
5. Bagaimana cara perusahaan mendefenisikan atau menerapkan prinsip transparency dalam kegiatan operasionalnya dan bagaimana pelaksanaannya
6. Apa yang menjadi indikator perusahaan dalam mengukur tingkat kemandirian dalam kegiatan operasionalnya dan adakah pengaruh atas penerapan indikator tersebut

Wawancara akan dilakukan dengan konsep prinsip-prinsip *good corporate governance* dan pada penelitian ini ingin melihat bagaimana kinerja perusahaan dengan diterapkan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip yang diterapkan yakni transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kesetaraan atau kewajaran. Pada penelitian ini, yang menjadi responden yakni pihak-pihak yang lebih tau atau lebih paham terkait penerapan prinsip GCG dengan tujuan memperoleh data yang akurat.

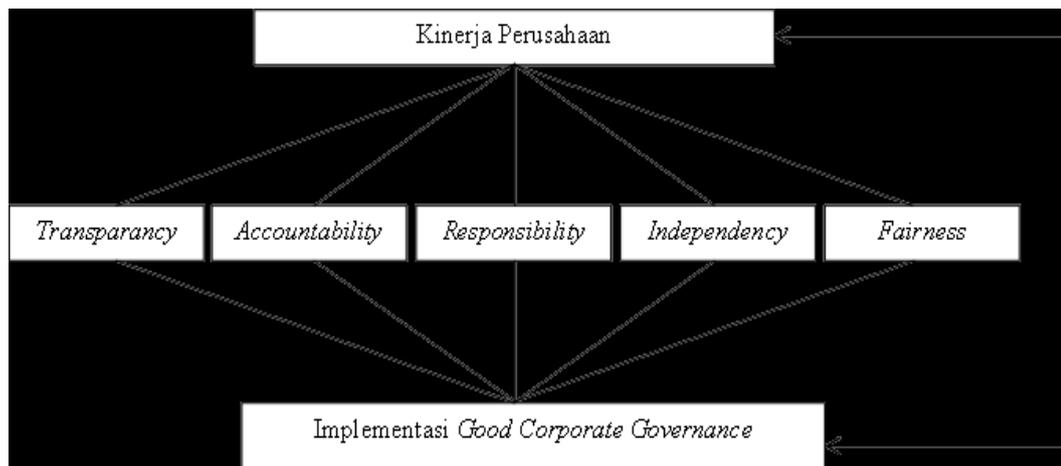
Tabel 3.1 Data Narasumber

No	Narasumber	Posisi
1	Debora Herawati Sadrach	Manager
2	Aditya Arisuseto	Manager
3	Riska Sabrina	Karyawan
4	Erry Firmansyah	Karyawan
5	Haryanto Sahari	Karyawan
6	Dwi Matani	Karyawan
7	Kartika Singodmajo	Karyawan
8	Rizki Raksanugraha	Karyawan
9	Willy Saelan	Karyawan
10	Hernie Rahardja	Karyawan
11	Ira Noviarti	Karyawan
12	Enny Hartati Sampurno	Karyawan
13	Sri Widowati	Supervisor
14	Alexander Rusli	Supervisor
15	Sancoyo Antarikso	Supervisor
16	Aditya Nugraha	Supervisor
17	Pandji Cahyadi	Supervisor
Total		17 Orang

Sedangkan Observasi menurut Margono, digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observer untuk melihat objek tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dan yang tidak diperlukan.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pendekatan keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan untuk melihat kinerja perusahaan periode tahun 2016 – 2019.

Gambar 3.2 Konsep GCG



Penjabaran dari prinsip-prinsip dalam perusahaan, yakni :

Tranparancy

Transparansi memiliki arti keterbukaan dalam proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan anggaran. Perusahaan dapat dikatakan transparan apabila perusahaan menyediakan informasi yang material, relevan, mudah diakses dan mudah untuk dipahami oleh stakeholder. Informasi yang disajikan berkaitan dengan informasi tentang keadaan perusahaan yang menjadi hal penting dalam pengambilan keputusan. Semua pihak dapat mengetahui informasi atau kebijakan perusahaan dan memberikan pendapatnya dalam pengambilan keputusan yang memiliki pengaruh yang positif bagi kemajuan perusahaan. Visi dan Misi perusahaan disampaikan kepada semua anggota perusahaan dan memiliki peraturan yang tertulis. Menurut *Humanitarian Forum Indonesia* (HFI), transparansi memiliki 6 prinsip dimana prinsip (1) Adanya informasi yang mudah dipahami dan diakses oleh masyarakat, meliputi informasi mengenai data, tata pelaksanaan, dan bentuk bantuan atau program, (2) Adanya publikasi dan media mengenai proses kegiatan dan detail keuangan, (3) Adanya laporan berkala mengenai pendayagunaan sumber daya dalam perkembangan proyek yang dapat diakses oleh umum, (4) Adanya laporan tahunan, (5) Adanya Website atau media publikasi organisasi serta (6) Pedoman dalam penyebaran informasi.

Disamping itu, terdapat 6 indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat transparan yakni:

1. Indikator pertama, sistem pemberian informasi pada publik.
2. Indikator kedua, adanya mekanisme yang memfasilitasi pertanyaan, usulan, ataupun kritik
3. Indikator ketiga, adanya mekanisme pelaporan maupun penyebaran informasi penyimpangan publik didalam proses kegiatan
4. Indikator keempat, adanya laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu
5. Indikator kelima, tersedianya laporan mengenai pendapatan, pengelolaan keuangan, dan aset yang mudah diakses.
6. Indikator keenam, adanya pengumuman kebijakan mengenai pendapatan, pengelolaan keuangan dan aset.

Accountability

Perusahaan dapat dikatakan menerapkan prinsip akuntabilitas apabila mempunyai struktur, kejelasan fungsi serta sistem perusahaan seluruh bagian, sehingga tata kelola perusahaan dapat berjalan efektif dan efisien. Akuntabilitas menurut KNKG adalah prinsip dimana perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Apabila prinsip ini diterapkan secara efektif, maka ada kejelasan fungsi, hak, kewajiban, dan wewenang serta tanggung jawab antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi. Dewan direksi bertanggungjawab atas keberhasilan pengelolaan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemegang saham. Komisaris bertanggung jawab atas keberhasilan pengawasan dan wajib memberikan nasehat kepada direksi atas pengelolaan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Pemegang saham bertanggung jawab atas keberhasilan pembinaan dalam rangka pengelolaan perusahaan.

Responsibility

Perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan bertindak secara bertanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga bisnis dapat berkembang secara berkelanjutan. Biasanya yang mengatur ini adalah pemerintah dimana dengan tujuan agar perusahaan tidak mementingkan kepentingan perusahaan semata dan tidak merugikan pihak-pihak tertentu. Bentuk pertanggungjawaban perusahaan adalah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, diantaranya: masalah pajak, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan lingkungan hidup, memelihara lingkungan bisnis

yang kondusif. Dengan penerapan prinsip-prinsip tersebut mampu terciptanya kesinambungan usaha dalam waktu jangka panjang, serta perusahaan juga mempunyai peran dan bertanggung jawab kepada shareholder dan kepada stakeholders lainnya.

Independency

Prinsip ini mensyaratkan agar perusahaan dikelola secara professional tanpa ada benturan kepentingan dan tanpa tekanan atau intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, prinsip ini menuntut bertindak secara mandiri sesuai dengan peran dan fungsi yang dimilikinya tanpa ada tekanan. Tersirat dengan prinsip ini bahwa pengelola perusahaan harus tetap memberikan pengakuan terhadap hak-hak stakeholders yang ditentukan dalam undang-undang maupun peraturan perusahaan. Dalam penentuan kebijakan perusahaan tidak ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Pengambilan keputusan juga harus objektif bukan subjektif sehingga sesuai dengan yang dibutuhkan .

Fairness

Prinsip ini menuntut adanya perlakuan yang adil dalam memenuhi hak stakeholder sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Diharapkan *fairness* dapat menjadi faktor pendorong yang dapat memonitor dan memberikan jaminan perlakuan yang adil diantara beragam kepentingan dalam perusahaan. Pemberlakuan prinsip ini di perusahaan akan menimalisir praktek-praktek tercela yang dilakukan oleh orang dalam yang merugikan pihak lain. Perusahaan memastikan perlakuan yang adil dalam memenuhi hak pemangku kepentingan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam upaya untuk pencapaian tujuan perusahaan secara legal, dan tidak melanggar hukum, serta tidak bertentangan dengan moral dan etika (Rivai & Basn, 2004:16). Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksirkan bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai. Menurut beberapa ahli kinerja perusahaan yakni :

1. Moerdiyanto : Kinerja perusahaan adalah hasil sari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai sumber daya, apabila

kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak.

2. Helfert : Kinerja perusahaan adalah hasil yang dibuat oleh pihak manajemen secara terus menerus. Dalam hal ini, hasil yang dimaksud merupakan hasil dari keputusan banyak individu.
3. Chariri dan Ghozali : Kinerja perusahaan bisa juga diukur dengan menggunakan informasi keuangan atau juga menggunakan non keuangan. Informasi non keuangan dapat berupa kepuasan pelanggan atas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan. Meskipun begitu, kebanyakan kinerja perusahaan diukur dengan rasio keuangan dalam periode tertentu.

Berdasarkan penjelasan dan pendapat beberapa ahli atas *Kinerja Perusahaan*, Kinerja perusahaan adalah sebuah hasil dari proses bisnis perusahaan yang menunjukkan nilai keberhasilan dari sebuah usaha yang bisa diukur dengan informasi keuangan maupun non keuangan

Manfaat Penilaian Kinerja Perusahaan

Dalam setiap perusahaan, penting dilakukannya evaluasi atau penilaian kinerja guna untuk melihat dan meningkatkan sudah sejauh mana perusahaan tersebut mencapai tujuan yang sudah disepakati/ ditetapkan bersama. Adapun manfaat dilakukannya penilaian kinerja dalam suatu perusahaan :

1. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.
2. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi dalam masa yang akan datang
3. Sebagai indikator perusahaan dalam menetapkan strategi guna mencapai efisiensi dan meningkatkan produktivitas perusahaan dimasa yang akan datang
4. Penilaian kinerja juga dapat digunakan untuk melihat sudah sejauh mana satu divisi/department dalam perusahaan tersebut mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.
5. Sebagai acuan untuk melihat sudah sejauh mana kinerja perusahaan terealisasi dengan baik yang dicerminkan dengan tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatannya.

Mengukur Kinerja perusahaan dengan metode yang tepat

Parameter yang paling banyak digunakan untuk menilai suatu kinerja perusahaan adalah dengan pendekatan keuangan dari laporan keuangan. Rasio keuangan sendiri adalah hal yang paling diperhatikan dalam menjalankan sebuah

perusahaan. Rasio keuangan dipakai sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui posisi keuangan dan keberhasilan sebuah perusahaan yang dapat diterapkan sebagai pedoman pada saat pengambilan keputusan. Analisis rasio keuangan berfungsi sebagai penentu kinerja perusahaan yang digunakan oleh manajemen perusahaan. Sementara itu, analisis rasio keuangan bagi para investor berfungsi untuk menentukan tempat investasi berdasarkan kondisi keuangan perusahaan yang akan digunakan sebagai tempat investasi. Sebuah perusahaan bisa dibidang dalam kondisi yang baik jika memiliki empat indikator yang bisa diketahui melalui laporan keuangan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melakukan kewajibannya membayar hutang ataupun untuk melakukan pengecekan efisiensi modal kerja. Rasio likuiditas bisa digunakan untuk mengukur likuiditas dalam sebuah perusahaan. Jika perusahaan itu mampu melaksanakan kewajibannya, maka perusahaan tersebut liquid. Sebaliknya, jika perusahaan tersebut tidak melaksanakan kewajibannya, maka perusahaan itu illiquid. Rasio yang sering dipakai untuk menghitung likuiditas adalah *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dipakai untuk melihat kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Di sisi lain, rasio profitabilitas juga bisa digunakan untuk melihat kelangsungan hidup perusahaan yang bisa diukur menggunakan *net profit margin*, *gross profit margin*, *return on equity*, dan *return on assets*.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang dipakai untuk menunjukkan kemampuan perusahaan saat melunasi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Rasio ini bisa diukur dengan memakai rasio hutang terhadap aktiva, *fixed charge coverage*, dan *time interest earned*.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas biaya dipakai untuk mengukur tingkat penggunaan aktiva atau kekayaan sebuah perusahaan. Rasio aktivitas diukur dengan menggunakan perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran total aktiva, dan perputaran aktiva tetap.